

**NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI & RISET
KESEHATAN YANG DIPENGARUHI PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, LEVERAGE****Dimas Triyanto¹, Zulfikar Ramadhan²**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹ dimasvan29@gmail.com² zulfikar.ramadhan@umj.ac.id**Informasi artikel**

Diterima :

13 Januari 2026

Direvisi :

27 Februari 2026

Disetujui :

29 Juni 2026

ABSTRACT

This study aimed to determine and analyze the influence of profitability, liquidity, and leverage on the value of pharmaceutical and health research companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a quantitative, associative study. The population of this study was pharmaceutical and health research companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. Purposive sampling was used to select 11 companies. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis on panel data, namely by determining the estimation model, estimation method, determination coefficient test and hypothesis test.

The results of the study indicate that profitability has a positive but insignificant effect on firm value, liquidity has a positive but insignificant effect on firm value, and leverage has a positive and significant effect on firm value. These findings indicate that investors in the pharmaceutical subsector place more importance on a company's funding structure than on its ability to generate profits and meet short-term obligations. This research is expected to contribute to the development of financial management literature and serve as a consideration for investors and company management in making financial decisions.

Keywords: Firm Value, Profitability, Liquidity and Leverage

PENDAHULUAN

Dimasa covid 19, industri farmasi juga mengalami dampak yang cukup besar. Kebanyakan bahan baku obat di Indonesia diimpor dari luar negeri, khususnya dari Tiongkok dan India. Ketika wabah corona menyebar ke seluruh dunia, kedua negara tersebut melakukan

pembatasan aktivitas, sehingga proses impor terganggu. Akibatnya, pasokan bahan baku farmasi di Indonesia menjadi kurang, yang tentu saja memengaruhi operasional perusahaan farmasi. Karena kendala tersebut, industri farmasi mulai mempertimbangkan untuk mencari sumber pasokan yang lebih luas. Artinya, tidak hanya mengandalkan Tiongkok dan India, tetapi juga mencari negara lain untuk mengimpor bahan baku. Selain itu, tidak semua perusahaan farmasi memiliki banyak jenis produk. Beberapa perusahaan hanya memproduksi obat untuk penyakit yang berlangsung lama. Oleh karena itu, ketika wabah ini menyebar ke berbagai wilayah, perusahaan farmasi yang bisa bertahan meskipun pasar terganggu akibat pandemi adalah perusahaan yang memiliki beragam jenis produk (Kurniasari, 2023).

Beberapa perusahaan farmasi di Indonesia, seperti Indofarma dan Kimia Farma, mengalami kerugian besar karena cara mereka mengelola laporan keuangan dan melakukan manipulasi. Tahun 2021, Indofarma mengalami kerugian yang meningkat dari Rp 37,57 miliar menjadi Rp 191,7 miliar pada tahun 2023, karena manajemen yang tidak baik, penundaan pembayaran gaji, gugatan dari pihak yang berhutang, dan keterlambatan pembayaran. Perusahaan publik yang memiliki modal kerja dalam kondisi merah, PT Kimia Farma Tbk. (KAEF), mencatatkan penurunan kerugian bersih sebesar Rp1,05 triliun pada tahun 2024. Manajemen perusahaan menyatakan bahwa proses transformasi bisnis yang dilakukan Kimia Farma sejak tahun lalu memberikan dampak positif, seperti peningkatan penjualan, penurunan beban pokok penjualan (COGS), dan penurunan beban operasional. Berikut merupakan kondisi nilai perusahaan pada seluruh emiten Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yang diukur menggunakan PBV:

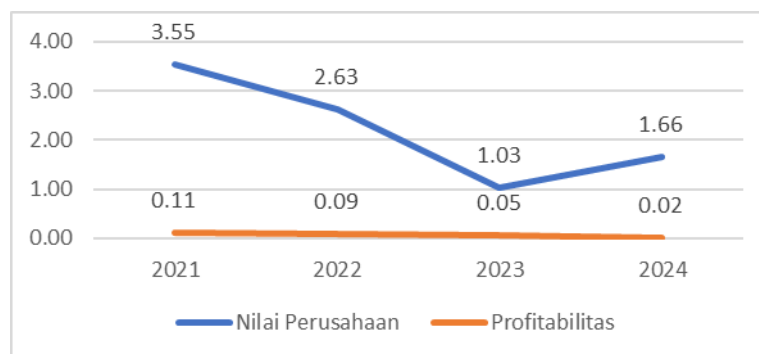


Gambar 1. Data Perkembangan Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi & Riset Kesehatan periode 2021-2024

Sumber : Diolah penulis

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami naik turun selama empat tahun pengamatan terhadap perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan mencapai 3,55. Nilainya kemudian turun pada tahun 2022 menjadi 2,63, dan mengalami penurunan lebih besar lagi pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat serta penurunan kinerja keuangan yang berdampak pada penurunan pendapatan. Hal ini terjadi karena biaya operasional semakin tinggi, namun minat masyarakat terhadap sektor farmasi menurun. Pada tahun 2024, nilai perusahaan mulai naik dari 1,03 menjadi 1,66. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, khususnya di bidang farmasi.

Hal ini dapat dimaknai bahwa naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Harmono (2022), nilai perusahaan terbentuk dari hasil manajemen keuangan yang efektif dimana faktor yang paling dominan adalah kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berikut gambar fenomena profitabilitas dan nilai perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2021-2024:

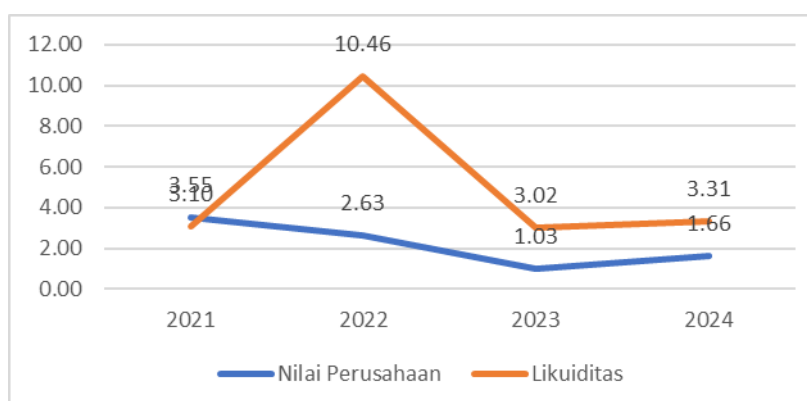


Gambar 2. Fenomena GAP Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi & Riset Kesehatan periode 2021-2024

Sumber : Diolah penulis

Merujuk pada Gambar 2, Tahun 2021 nilai perusahaan dan profitabilitas sebesar 3,55 dan 0,11, Tahun 2022 nilai perusahaan dan profitabilitas sebesar 2,63 dan 0,09, Tahun 2023 nilai perusahaan dan profitabilitas 1,03 dan 0,05, Tahun 2024 nilai perusahaan dan profitabilitas 1,66 dan 0,02.

Pada tahun 2022 dan 2023 nilai perusahaan dan profitabilitas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, dikarenakan harga bahan baku naik menjadikan nilai perusahaan dan profitabilitas mengalami penurunan. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan untuk nilai perusahaan dari tahun 2023, sedangkan profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2023. Ekspektasi pasar terhadap masa depan sektor farmasi biasanya lebih besar dibandingkan dengan hasil keuntungan dalam jangka pendek. Industri farmasi memang memiliki waktu pengerjaan yang panjang dan sangat bergantung pada produk yang sedang dalam pengembangan, penemuan obat baru, inovasi, serta peluang pasar yang terus bertambah, terutama setelah masa pandemi. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Berikut ini merupakan fenomena likuiditas dan nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2021-2024:



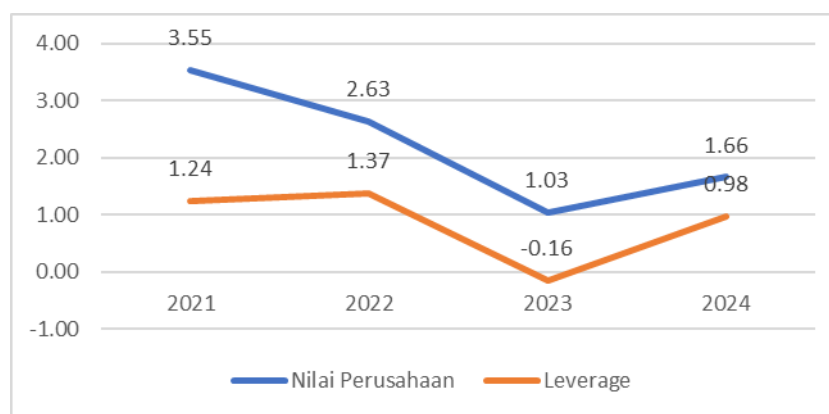
Gambar 3. Fenomena GAP Likuiditas dan Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi & Riset Kesehatan periode 2021-2024

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa tingkat Nilai Perusahaan mengalami kondisi penurunan selama empat tahun pengamatan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan diikuti rasio likuiditas. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan tercatat sebesar 3,55 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,63, di tahun 2023 menjadi 1,03. Pada Tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 1,66. Sedangkan rata-rata likuiditas mengalami kondisi fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2021 rata-rata likuiditas 3,10, tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 10,46, tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3,02 dan tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 3,31.

Pada tahun 2022 Nilai perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, sedangkan likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2021 dikarenakan Perusahaan yang memegang terlalu banyak aset lancar mungkin terlihat kurang gigih dalam berinvestasi pada penelitian dan pengembangan.. Pada tahun 2023 nilai perusahaan dan likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2022 dikarenakan investor menilai risiko yang tinggi dan perusahaan dianggap tidak stabil. Pada tahun 2024 nilai perusahaan dan likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2023 dikarenakan investor percaya perusahaan memiliki mampu membayar kewajiban. Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Berikut ini merupakan fenomena leverage dan nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2021-2024:



Gambar 4. Fenomena GAP *Leverage* dan Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi & Riset Kesehatan periode 2021-2024

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa tingkat Nilai Perusahaan mengalami kondisi penurunan selama empat tahun pengamatan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan diikuti rasio Profitabilitas. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan tercatat sebesar 3,55 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,63, di tahun 2023 menjadi 1,03. Pada Tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 1,66. Sedangkan rata-rata leverage mengalami kondisi fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 rata-rata leverage 1,24, tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1,37, tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan menjadi -0,16 dan tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 0,98.

Pada tahun 2022 Nilai perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2021 sedangkan leverage mengalami kenaikan dari tahun 2021 dikarenakan utang yang semakin besar membuat biaya bunga semakin tinggi, sementara pendapatan industri farmasi biasanya bergantung pada hasil riset, pengajuan sertifikasi BPOM, dan pola permintaan produk kesehatan. Pada Tahun 2023 nilai perusahaan dan leverage mengalami penurunan dari tahun 2022 dikarenakan kurangnya peluang pertumbuhan bisnis, atau menurunnya keyakinan investor terhadap rencana strategis perusahaan. Pada tahun 2024 nilai perusahaan dan likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2023 dikarenakan menunjukkan bahwa penggunaan utang dengan cara yang tepat bisa membuat performa perusahaan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan para investor.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori Sinyal yaitu suatu sinyal menunjukkan bahwa orang yang memberikan informasi berusaha memberikan informasi yang bisa digunakan oleh orang yang menerimanya. Selanjutnya, orang yang menerima informasi akan mengubah perilakunya sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang sinyal tersebut. Sinyal ini guna untuk memberikan sebuah informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan guna memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diberikan perusahaan sangat penting, karena sebagai bahan pertimbangan pada keputusan investasi calon investor. Menurut Ghazali (2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan konseptual antara pihak yang memiliki kekuasaan dan pihak yang bertindak mewakili. Teori ini melibatkan dua pihak dalam suatu organisasi atau kelompok. Pihak yang memiliki kekuasaan sebagai pengambil keputusan disebut principal, sedangkan pihak yang bertindak mewakili disebut agen. Principal bertanggung jawab terhadap tindakan agen. Menurut Purba (2023) Teori agensi adalah teori yang membahas hubungan antara manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen dengan pemilik perusahaan yang berperan sebagai principal. Principal adalah pihak yang meminta agen untuk melakukan berbagai kegiatan atas nama mereka.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran pasar yang menunjukkan bagaimana investor menilai hasil kerja, masa depan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara terus-menerus, yang biasanya diukur melalui indikator nilai pasar seperti Price to Book Value (PBV). Brigham dan Houston (2018 hal 39) nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membangun aliran uang di masa depan untuk para pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menciptakan laba. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi dasar penting bagi para investor dalam mengevaluasi kinerja serta masa depan perusahaan. Kasmir (2019 hal 114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan.

Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu ukuran kemampuan keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan bisa menjaga kelangsungan bisnisnya dengan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mencerminkan tingkat keamanan dan ketangguhan keuangan perusahaan. Kusumastuti (2023 hal 44-45) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun.

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasional dan meningkatkan kemungkinan mendapatkan laba, sekaligus mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Menurut kasmir (2019 hal 113) Dalam hal ini, leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai melalui utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi & riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Eviews 13. Berdasarkan Uji Chow dan hausman.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampling
Perusahaan farmasi di BEI tahun 2021-2024	13
Perusahaan farmasi yang laporan keuangannya tidak konsisten terdaftar di BEI berturut-turut dari 2021-2024	(2)
Jumlah perusahaan farmasi yang masuk dalam kriteria	11

Sumber : Diolah penulis

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat populasi perusahaan sub sektor farmasi sebanyak 13 perusahaan. Melalui sampling ternyata mendapat 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi

Tahap pertama adalah penentuan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 2. Hasil Uji Penentuan Model Estimasi

	Effect Test	Prob
Uji Chow	Cross-Section Chi-square	0.0000
Uji Hausman	Cross-Section random	0.0579

Sumber: hasil eviews (diolah)

Dalam menentukan model yang terbaik antara model Common Effect atau Fixed Effect digunakan Uji Chow. Dengan dilakukan uji chow dapat membandingkan nilai Cross-section F atas tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Tabel 1 menunjukkan nilai Cross-section F menunjukkan sejumlah 0,0000 lebih kecil dari pada 0,05 berarti terpilih Fixed Effect sebagai model terbaik. Selanjutnya menentukan model yang terbaik antara model Random Effect atau Fixed Effect digunakan uji hausman, untuk membandingkan nilai Cross-section random yaitu tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Tabel 1 menetapkan nilai Cross-section random sebesar 0,0579 lebih besar dari pada 0,05 berarti terpilih Random Effect sebagai model terbaik yang merupakan persamaan dengan metode Generalized Least Square (GLS) sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel dimulai dengan melihat nilai persamaan regresi linear berganda yang di dapat dari hasil olah data model *random effect*:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.894304	0.2055
ROA	1.424579	0.1228
CR	0.159656	0.1644
DER	0.869601	0,0000
Prob (F-statistik)	0.000000	
R Square	0.787176	

Sumber: Hasil Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 3, terlihat besarnya konstanta nilai perusahaan sebesar 0,894304. Hal ini mengindikasikan bahwa jika ketiga variabel tidak mengalami perubahan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,894304 kali. Selanjutnya, besar koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,424579 yang bernilai positif, artinya apabila profitabilitas naik maka nilai perusahaan naik, sebaliknya apabila profitabilitas turun maka nilai perusahaan juga ikut turun. Selanjutnya, besar koefisien likuiditas sebesar 0,159656 yang bernilai positif, artinya likuiditas naik maka nilai perusahaan juga ikut naik, sebaliknya apabila likuiditas turun maka nilai perusahaan ikut turun. Dan selanjutnya, besar koefisien leverage sebesar 0,869601 yang bernilai positif, artinya leverage naik maka nilai perusahaan juga ikut naik, sebaliknya apabila leverage turun maka nilai perusahaan ikut turun.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji kelayakan model dan hipotesis. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,787176 yang berarti bahwa nilai perusahaan 78,72% dipengaruhi oleh komponen variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage. Sedangkan 21,28% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya, tabel 2 pun menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti model layak digunakan untuk digunakan dalam penelitian.

Selain itu, tabel 2 menunjukkan juga hasil probabilitas profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,1228 yang lebih besar dari 0,05 sehingga profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,1644 yang lebih besar dari 0,05 sehingga likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan nilai leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien profitabilitas berpengaruh positif, dengan begitu berarti hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah searah. Hasil uji hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga berarti profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anjani & Ramadhan (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, sehingga menjadi sinyal positif (good news) bagi investor karena menunjukkan kinerja manajemen yang baik serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa sinyal profitabilitas belum sepenuhnya direspons oleh pasar pada perusahaan sub sektor farmasi dan riset kesehatan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien likuiditas berpengaruh positif, dengan begitu berarti hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah

searah. Hasil uji hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga berarti likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Agustin (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks perusahaan farmasi dan riset kesehatan, tingkat likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga keberlanjutan operasional, terutama untuk mendukung kegiatan produksi dan riset yang berkelanjutan. Secara teori, kondisi ini bisa dianggap sebagai tanda yang positif karena menunjukkan kestabilan finansial dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko likuiditas.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien leverage berpengaruh positif, dengan begitu berarti hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan adalah searah. Hasil uji hipotesis bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga berarti leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anjani et al., (2024) dan Anggita & Andayani (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam bidang perusahaan farmasi dan riset kesehatan, industri ini memiliki ciri khas yaitu memerlukan modal besar, didasarkan pada riset, dan memiliki siklus investasi yang berjangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan utang sebagai alat pengendalian menjadi hal yang relevan. Berdasarkan teori agency, utang berperan sebagai alat untuk mengawasi manajemen karena memaksa mereka membayar bunga dan pokok pinjaman secara rutin. Tekanan ini mendorong manajemen agar lebih efisien dalam operasional, mengendalikan biaya riset dan pengembangan, serta memastikan dana perusahaan digunakan untuk proyek-proyek yang memberikan manfaat ekonomi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan maka di dapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi & riset kesehatan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi & riset kesehatan. Dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi & riset kesehatan.

Penelitian ini dilakukan dengan periode 4 tahun pada tahun 2021-2024 dan menggunakan 11 sampel, maka peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dan memperpanjang periode penelitian. Diharapkan juga peneliti selanjutnya menggunakan variabel diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih representatif dan dapat menggambarkan kondisi industri secara menyeluruh. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat menggunakan variabel tambahan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Anjani., Anggriani., & Widiyasti. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Farmasi*. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 61–73.
- Anjani, S., & Ramadhan, Z. (2025). *Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. *ECo-Fin*, 7(1), 155–165.

- Apriantini., Widhiastuti., & Novitasari. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190–201.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=kpRUEAAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://books.google.co.id/books?id=JdqJAQAACAAJ>
- Handayani., & Rahyuda, H. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, 14(7), 480–495.
- Harmono, (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=OuSCEAAAQBAJ>
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>
- Kurniasari, A. D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *Eviews: Analisis data keuangan untuk penelitian mahasiswa ekonomi*. Unimma Press.
- Putri, M. A., (2022). Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity), Leverage (Debt to equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) pada Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(2), 241–250. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Rossa., & Suryandari. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Windayani, S. P., Sulindawati, N. E., & Devi, S. (2025). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Farmasi dan Kesehatan yang Teraftar di BEI Periode 2021-2024. *VJRA*, 14.